

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnett, J.J. (2004). *Emerging Adulthood: The Winding Road From the Late Teens Through the Twenties*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Arnett, J. J. (2015). *The oxford handbook of emerging adulthood*. Oxford University Press.
- Awasthi, E & Katyal, S. (2005). Gender Differences in Emotional intelligence Among adolescents of Chandigarh. *J. Human Ecology* vol 17 Iss: 2. pp: 153-155.
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). *Profil Anak Indonesia 2019*. Jakarta: KPPPA. ISSN: 2089-3523.
- Badger, S. (2005). *Ready or Not ? Perception of Marriage Readiness among Emerging Adults*. Dissertation for the degree of doctor of philosophy [online]. Brigham Young University. Family, Life Course, and Society Commons. Paper 675, diakses 10 Desember 2015.
- Blood, M. B. (1962). *Marriage*. New York, US: The Free Press of Glencoe.
- Blood, R.O. (1969). *Marriage (2nd edition)*. New York: Free Press.
- Carroll, J. S., Badger, S., Willoughby, B. J., Nelson, L. J., Madsen, S. D., & Barry, C. M. (2009). *Ready or not?: Criteria for marriage among emerging adults*. *Journal of adolescent research*, 24(349).
- DeGenova, M. (2008). *Intimate relationships, marriages & families (7th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Dinanty, A.Y. (2018). *BASIC VALUES YANG MENDUKUNG KESIAPAN MENIKAH (MARRIAGE READINESS) PADA DEWASA AWAL*. Skripsi tidak dipublikasikan. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Duvall, E.M & Miller, B.C. (1985). *Marriage and Family Development (9th ed.)*. New York: Harper & Row Publishers.
- Elfira, N. (2018). Student Marriage Readiness Based On Cultural Background. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 2 (2),126-133.
- Erikson, E.H. (1963). *Childhood and Society (2nd ed.)*. New York, US:Norton.
- Fatma, S.H & Sakdiyah, E.H. (2015). *Perbedaan Kebahagiaan Pasangan Pernikahan dengan Persiapan dan Tanpa Persiapan pada Komunitas Young Mommy Tuban*. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(1), 103-114.
- Ghalili, Z., Etemadi, O., Ahmadi, S. A., Fatehizadeh, M., & Abedi, M. R. (2012). *Marriage readiness criteria among young adults of Isfahan: A qualitative study*. *Interdisciplinary journal of contemporary research in business*, 4(4).
- Givertz, M., Segrin, C., Hanzal, A. (2009). The association between satisfaction and commitment differs across marital couple types. *Communication Research*, 36(4), 561-584.
- Salovey, D. (1997). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional); Mengapa Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.



- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdi, M.R., Syahniar., Afdal., & Ardi. Z. (2019). *Kesiapan menikah mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin, latar belakang budaya dan sosial ekonomi*. Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 4(2).
- Harahap, R.E. (2016). *PROBLEMATIKA PERKAWINAN BEDA KULTUR* [Skripsi]. Purwokerta: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Holman, T.B, & Li, B.D. (1997). *Premarital Factors Influencing Perceived Readiness for Marriage*. Journal of Family Issues , 18 (2), 122-144.
- Hurlock,E. (1994). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2012). *Developmental Psychology, A Life-Span Approach, Fifth Edition*. Alih Bahasa Isti Widayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Impett, E. A., Beals, K.A., & Peplau, L. (2001). Testing the investment model of relationship commitment and stability in a longitudinal study of married couples. *Journal of Current Psychology*, 20, 312- 326.
- Karunia, N.E., Salsabilah & Wahyuningsih.S. (2018). Kesiapan Menikah Perempuan *Emerging Adulthood* Etnis Arab. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 1(2), 75-84.
- Krisnatuti, D., & Oktaviani, V. (2010). *Persepsi dan Kesiapan Menikah pada Mahasiswa*. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 4(1), 30-36. ISSN: 1907-6037.
- Kusumotami, A. F. (2015). Hubungan antara religiusitas dan kesiapan menikah emerging adult suku betawi yang beragama Islam. Naskah Publikasi Skripsi .
- Larson, J. H. (1988). *Factors influencing college students perceived readiness for marriage*. *Family perspective*, 22 (2), 145-157.
- Le, B., & Agnew, C.R. (2003). Commitment and its theorized determinants : A meta-analysis of the investment model. *Personal Relationships*, 10, 37-57.
- Lemme, B. H. (1995). *Development in Adulthood*. USA: Allyn & Bacon.
- Mawaddah, S., Safrina, L., Mawarpuri, Dr.M., & Faradina, S. (2019). *PERBEDAAN KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DI BANDA ACEH*. *Jurnal Empati*, 8 (1), 320-328.
- Murray, J. (2003). *Are You Growing Up, Or Just Getting Older?*. Retrieved from:<http://www.sonic.net/~drmmurray/maturity.htm>. Last modified Monday, January 27, 2003.

, N. (2013). HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN KERJA DAN KESIAPAN MENIKAH PADA WANITA DEWASA MUDA YANG BEKERJA. Universitas Indonesia.



- Oktaviani, N. (2014). *Faktor Penyebab Orang Dewasa Awal Menunda Pernikahan*. Jurnal. Padang: BK STKIP SUMBAR.
- Oktaviyana, A. (2015). *DESKRIPSI TINGKAT KESIAPAN MAHASISWA MENGHADAPI PERNIKAHAN*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2009). *Human Development* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Rosalina, M. & Ekasari, A. (2015). *Pengaruh kematangan emosi dan orientasi berkarir terhadap keputusan menikah pada mahasiswi psikologi di Universitas Islam 45 Bekasi*. Jurnal Soul, 8(1), 22-33.
- Rusbult, C.E., & Buunk, B.P. (1993). Commitment processes in close relationship : An interdependence analysis. *Journal of Social and Personal Relationships*, 10, 175-204.
- Rusmini. (2015). *Dampak Menikah Dini di Kalakangan Perempuan di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa*. [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup. Jilid 2. Penerjemah: Chusairi dan Damanik)*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, F., & Sunarti, E. (2013). *Kesiapan menikah pada dewasa muda dan penaruhnya terhadap usia menikah*. *Jurnal ilmu keluarga dan konseling*, 6(3), 143-153. ISSN: 1907-6037.
- Schelegel, A., & Barry, H. (1991). *Adolescent: An anthropological Inquiry*. New York, US: The Free Press.
- Smock, P. (2003). *Income and Education linked to marriage plans-relationship*. *Psychology today*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, E., Simanjuntak, M., Rahmatin, I., & Dianceswari, R. (2012). *Kesiapan Menikah dan Pemenuhan Tugas Keluarga pada Keluarga dengan Anak Usia Prasekolah*. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 5(2), 110-119. ISSN: 1907-6037.
- Tsania, N., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2015). *Karakteristik keluarga, kesiapan menikah istri, dan perkembangan anak usia 3-5 tahun*. *Jurnal ilmiah keluarga dan konseling*, 8(1), 28-37. ISSN: 1907-6037.
- Waite, L.J., & Gallagher, M. (2000). *The Case for Marriage: Why Married People Are Happier, Healthier, and Better off Financially*. New York: Doubleday.
- Waite, L. J., Luo, Y., & Lewin, A. C. (2009). *Marital Happiness and Marital Stability: Consequences for Psychological Well-being*. *Social Science Research*, 38, 201-212.
- Widada, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.



- Willoughby, B. J., Hall, S. S., & Luczak, H. P. (2013). Marital paradigms: A conceptual framework for marital attitudes, values, and beliefs. *Journal of Family Issues*.
- Wisnuwardhani & Fatmawati, S. (2012). *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yusuf L. N., Syamsu & Sugandhi, N.M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zwagery, R.V & Safitri, J. (2018). *Program Konseling Pramarital Desa (Koprade) Untuk Meningkatkan Kesiapan Menikah Bagi Calon Pasangan Pada Masyarakat Pinggiran Sungai Martapura, Kabupaten Banjar*. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 3(1), 121-126. p-ISSN 2623-1611 e-ISSN 2623-1980.



# LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1. Alat Ukur

### Skala Penelitian

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
Selamat pagi/siang/malam.

Perkenalkan, saya Pretty Cindy Apriani, mahasiswa Psikologi Universitas Hasanuddin. Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait kesiapan menikah pada usia emerging adulthood untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi).

Saya sangat berharap Anda dapat menjawab setiap aitem apa adanya sesuai dengan pengalaman dan penghayatan Anda. Jawaban yang anda berikan dalam kuesioner ini akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Saya mengucapkan terima kasih banyak atas waktu yang telah diluangkan dalam pengisian kuesioner penelitian ini.

Adapun kriteria yang dapat mengisi kuesioner ini yaitu:

1. Mahasiswa tingkat akhir yang berusia antara 18-25 tahun.
2. Berdomisili di kota Makassar.

### Skala Penelitian

\* Wajib

#### Identitas Diri

Nama \*

Jawaban Anda

Umur \*

Jawaban Anda



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

Jenis Kelamin \*

Laki-laki

Perempuan

Asal Universitas \*

Jawaban Anda

Angkatan \*

Jawaban Anda

Suku \*

Jawaban Anda

No. Hp \*

Jawaban Anda



## ISI

Berilah tanda pada jawaban yang menurut Anda sesuai.  
Adapun keterangannya sebagai berikut:  
SS: Sangat Setuju  
S: Setuju  
TS: Tidak Setuju  
STS: Sangat Tidak Setuju

1. Saya mudah bosan saat berhubungan dengan orang lain. \*

- SS
- S
- TS
- STS

2. Perceraian orangtua akan mempengaruhi kesiapan menikah anak-anaknya. \*

- SS
- S
- TS
- STS

3. Pendapatan saya tidak akan mempengaruhi kesiapan menikah. \*

- SS
- S
- TS

S





4. Pernikahan berarti sanggup membuat komitmen jangka panjang. \*

- SS
- S
- TS
- STS

5. Semakin muda seseorang menikah maka semakin tinggi kemungkinan perceraian yang terjadi. \*

- SS
- S
- TS
- STS

6. Mengabaikan lawan jenis yang kurang begitu dekat membuat saya lebih nyaman. \*

- SS
- S
- TS
- STS

7. Saya mampu mengatur takdir saya sendiri. \*

- SS
- S



8. Peran dalam pernikahan berkaitan dengan tanggung jawab seseorang. \*

- SS
- S
- TS
- STS

9. Waktu yang diberikan kepada pasangan akan membuat pernikahan berlangsung baik. \*

- SS
- S
- TS
- STS

10. Peran suami hanya boleh dilakukan oleh suami. \*

- SS
- S
- TS
- STS

11. Saya harus mengetahui identitas pribadi saya sendiri secara jelas sebelum menikah. \*

- SS



12. Saya ingin bekerja dengan mapan terlebih dahulu baru memikirkan pernikahan. \*

- SS
  - S
  - TS
  - STS
- 

13. Saya mampu menerima perasaan orang lain dibanding mengasihi orang lain. \*

- SS
  - S
  - TS
  - STS
- 

14. Saya memilih lari dari masalah karena itu merupakan cara terbaik dalam menghadapi masalah. \*

- SS
- S
- TS
- STS

15. Saya mampu mengatasi kesukaran secara konstruktif. \*

- SS
- S



16. Selesai studi saya akan memikirkan pernikahan terlebih dahulu. \*

- SS
- S
- TS
- STS

17. Saya cenderung selektif (pilih-pilih) dalam membangun hubungan pribadi dengan orang lain. \*

- SS
- S
- TS
- STS

18. Orangtua masih harus membantu kehidupan pernikahan anaknya. \*

- SS
- S
- TS
- STS

19. Rencana pernikahan harus dibuat sebaik mungkin karena akan berpengaruh pada kehidupan pernikahan. \*

- SS
- S



20. Peran orangtua akan mempengaruhi kehidupan pernikahan. \*

- SS
  - S
  - TS
  - STS
- 

21. Saya masih memikirkan orang tua terlebih dahulu sebelum menikah. \*

- SS
  - S
  - TS
  - STS
- 

22. Pasangan harus menuruti saran yang saya berikan. \*

- SS
  - S
  - TS
  - STS
- 

23. Saya mampu membangun hubungan bersama orang lain dengan baik. \*

- SS
- S
- TS
- STS



24. Saya mampu memahami perasaan sendiri. \*

- SS
- S
- TS
- STS

25 (a). Saya memaknakan kehidupan pernikahan yang kelak akan saya jalani sebagai... \*

Jawaban Anda

---

25 (b). Saya memaknakan demikian karena... \*

Jawaban Anda

---

26 (a). Hal terpenting yang akan saya persiapkan saat akan memasuki kehidupan pernikahan adalah... \*

Jawaban Anda

---

26 (b). Alasannya... \*

Jawaban Anda

---



## LAMPIRAN 2. Uji Hipotesis

### Uji Normalitas

Tests of Normality						
kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kesiapanmenika laki-laki	.106	47	.200*	.961	47	.122
h perempuan	.112	48	.171	.977	48	.448

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

### Uji Homogenitas

Levene's Test for Equality of Variances	
F	Sig.
1.907	.171

Variabel: Kesiapan Menikah



## Uji Hipotesis

t-test for Equality of Means				
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
-.021	93	.983	-.01906	.90633
-.021	87.354	.983	-.01906	.90858

Ket: Perbedaan Kesiapan Menikah antara laki-laki (kelompok 1) dan perempuan (kelompok 2).

### Group Statistics

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kesiapanmenikah laki-laki	47	69.0851	4.91152	.71642
perempuan	48	69.1042	3.87155	.55881

Mean laki2= 69.08

Mean perempuan =69.10

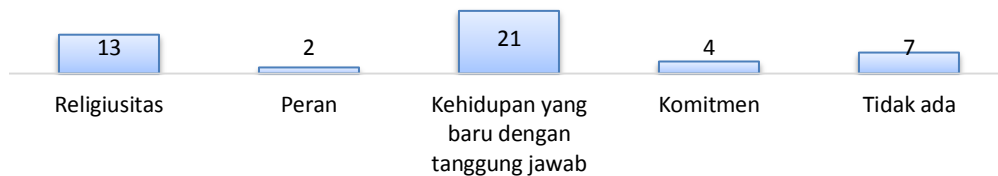




### LAMPIRAN 3. Hasil Open Question

1. Saya memaknakan kehidupan pernikahan yang kelak akan saya jalani sebagai...

Makna Kehidupan Pernikahan Bagi Responden Laki-laki



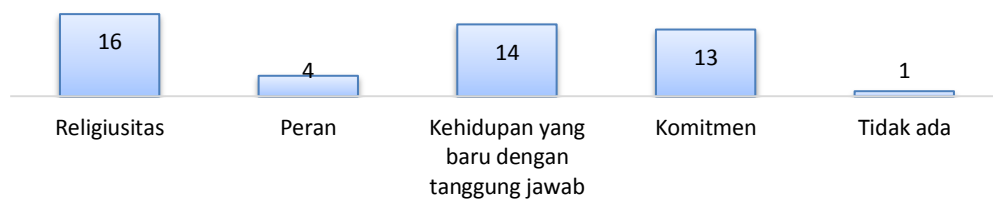
Pada kategori religiusitas, sebanyak 13 responden laki-laki menjawab makna kehidupan pernikahan yang akan dijalani sebagai kewajiban dari ibadah karena ketika sesuatu diniatkan sebagai ibadah, maka akan membentuk *mindset*, sikap dan perilaku yang baik. Pernikahan dianggap sebagai hal yang sakral karena saat menikah, dua orang yang saling mencintai saling mengucapkan janji suci sehidup semati dihadapan Tuhan. Kategori peran, sebanyak 2 responden laki-laki menjawab pernikahan sebagai awal dari menjalankan peran masing-masing dalam keluarga karena ada tugas masing-masing untuk setiap peran yang dijalankan dan apabila dijalankan dengan kerja sama dan saling percaya, maka tugas-tugas tersebut dapat dilakukan dengan baik. Kategori kehidupan yang baru dengan tanggung jawab, sebanyak 21 responden laki-laki menjawab kehidupan pernikahan sebagai langkah baru yang penuh tantangan dan juga perjalanan seumur hidup yang harus dipertanggungjawabkan karena saat menikah banyak menghadapi suka dan duka bersama pasangan dan sebagai suami sudah seharusnya untuk bertanggung jawab pada pasangan dan mengasihi keluarga.

kategori komitmen, sebanyak 4 responden laki-laki menjawab pernikahan sebagai komitmen karena dengan berubahnya status suami/isteri, kedua pasangan harus berkomitmen untuk setia,



menjalankan tanggung jawab masing-masing dan saling memberikan dukungan. Komitmen juga dianggap sebagai dasar kekuatan untuk memperkokoh dan menghangatkan suasana keluarga. Adapun kategori tidak ada, sebanyak 7 responden laki-laki tidak memberikan jawaban atas pertanyaan ini.

Makna Kehidupan Pernikahan Bagi Responden Perempuan



Pada kategori religiusitas, sebanyak 16 responden perempuan menjawab bahwa kehidupan pernikahan dimaknakan sebagai bagian dari menyempurnakan ibadah sesuai dengan ajaran Agama. Kehidupan pernikahan dianggap sebagai hal yang sakral karena pernikahan dilakukan dengan mengucapkan janji dihadapan Tuhan dan terjadi sekali seumur hidup serta tidak dapat dipisahkan oleh manusia. Kategori peran, sebanyak 4 responden perempuan menjawab bahwa makna kehidupan pernikahan adalah ketika responden dapat menjalani peran sebagai seorang istri maupun seorang ibu dengan baik karena hal tersebut adalah tujuan responden memutuskan untuk menikah.

Kategori kehidupan yang baru dengan tanggung jawab, sebanyak 14 responden perempuan menjawab bahwa kehidupan pernikahan adalah kehidupan baru yang harus dijalani dengan penuh tanggung jawab karena pernikahan bukan sebuah hal yang sepele yang dimana akan ada banyak tantangan bagi kedua pasangan dan hal ini menjadi sebuah proses perjalanan

yang terus tumbuh dan berkembang. Pada kategori komitmen, sebanyak 13 responden perempuan menjawab bahwa kehidupan pernikahan adalah



sebuah keputusan terbaik yang telah diambil saat telah yakin dengan pasangan dan merupakan sebuah komitmen karena komitmen yang dimiliki suami/isteri adalah sebuah dasar bertahannya suatu pernikahan atau terhindar dari keputusan untuk bercerai. Kemudian pada kategori tidak ada, sebanyak 1 responden perempuan tidak memberikan jawaban pada pertanyaan ini.

2. Hal terpenting yang akan saya persiapkan saat akan memasuki kehidupan pernikahan adalah...

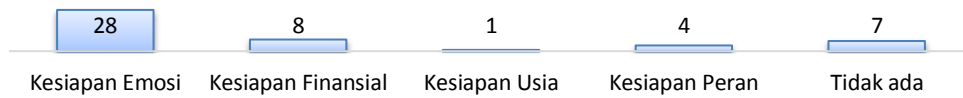


Pada kategori kesiapan finansial, sebanyak 23 responden laki-laki menjawab kesiapan pernikahan yang terpenting adalah kesiapan finansial. Alasannya, karena hal tersebut merupakan bentuk tanggung jawab dari pihak laki-laki dengan memiliki pekerjaan atau mapan secara finansial, responden laki-laki merasa dapat menjaga keberlangsungan hidup keluarga dan tidak ingin menyusahkan orang tua. Kemudian kategori kesiapan emosi, sebanyak 20 responden laki-laki menjawab bahwa kesiapan emosi penting karena ketika memasuki pernikahan, responden tidak hidup sendiri lagi dan untuk menghindari jika terjadi masalah antara kedua pasangan diperlukan kesiapan mental dan emosi. Kesiapan emosi juga perlu dimiliki responden laki-laki dalam perannya sebagai suami dan kepala rumah tangga untuk membimbing anggota keluarga. Adapun kategori tidak ada, sebanyak 4 responden laki-laki tidak memberikan

atas pertanyaan ini.



### Kesiapan Pernikahan yang Terpenting Bagi Responden Perempuan



Pada kategori kesiapan emosi, sebanyak 28 responden perempuan menjawab bahwa kesiapan emosi penting karena responden tidak tahu apa yang akan terjadi saat sudah menikah, bisa saja akan banyak masalah yang muncul untuk itu perlu memiliki kesiapan emosional agar dapat mengatasi masalah dengan baik atau tidak lari dari masalah tersebut. Kesiapan emosi juga diperlukan agar dapat meminimalisir terjadinya pertengkaran dalam keluarga. Kemudian pada kategori kesiapan finansial, sebanyak 8 responden perempuan menjawab bahwa kesiapan finansial itu penting karena kehidupan pernikahan berlangsung sepanjang hidup sehingga perlu mempersiapkan finansial untuk menunjang kehidupan keluarga serta kebutuhan anak. Hal ini juga berguna agar responden bisa lebih siap dengan segala kemungkinan hambatan-hambatan yang akan terjadi kedepannya.

Pada kategori kesiapan usia, sebanyak 1 responden perempuan menjawab bahwa untuk usia saat ini, responden masih memikirkan untuk membahagiana orang tua, menikmati karir dan belum fokus dalam mengambil keputusan untuk menikah. Kategori kesiapan peran, sebanyak 4 responden perempuan menjawab bahwa perlu untuk siap menjadi ibu rumah tangga dan menjalankan peran sebagai isteri karena tanpa persiapan menjalani peran tersebut akan terasa kurang jelas apa yang harus dilakukan oleh seorang perempuan yang sudah

Adapun kategori tidak ada, sebanyak 7 responden perempuan tidak memberikan jawaban atas pertanyaan ini.

